

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional telah dikenal secara turun-temurun dan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Menurut UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2009).

Pemanfaatan obat tradisional pada umumnya lebih diutamakan untuk menjaga kesehatan atau preventif meskipun ada pula yang digunakan sebagai pengobatan suatu penyakit. Popularitas obat tradisional semakin meningkat dengan semakin berkembangnya obat tradisional. Perkembangan ini terbukti dengan semakin banyaknya industri jamu dan farmasi yang memproduksi obat tradisional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembuktian ilmiah obat tradisional tetap merupakan tuntutan kebutuhan meskipun secara empiris terbukti cukup aman dikonsumsi manusia mengingat pemanfaatan oleh masyarakat selama ini.

Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional adalah daun eceng gondok. Di Indonesia Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) yang mengandung sejumlah senyawa aktif, *Saponin*, *polifenol*, caroten, protein, zat besi, magnesium, calcium, dan dalam skrining fitokimianya eceng gondok bersifat sebagai antibakteri. Pada akarnya terdapat senyawa sulfat dan fosfat (Dalimarta, 2009).

Dengan banyaknya kandungan kimia pada daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) banyak penyakit yang dapat disembuhkan seperti bisul, tenggorokan panas, pingsan karena udara panas, bengkak karena radang ginjal, kencing tidak lancar, dan biduran. Salah satu penyakit yang dapat disembuhkan dengan daun Eceng Gondok adalah bisul. Bisul merupakan infeksi kulit yang dimulai didalam folikel rambut atau kelenjar minyak. Infeksi ini sering muncul tiba tiba sebagai benjolan merah atau merah muda yang membuat kulit

terasa sakit, biasanya berdiameter 1,3-1,9 cm. Infeksi ini paling sering disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* (Puspito, 2015).

Staphylococcus aureus merupakan bentuk koagulase positif, hal ini membedakan dari spesies lain. *Staphylococcus aureus* merupakan patogen utama bagi manusia. Hampir setiap orang akan mengalami beberapa infeksi *Staphylococcus aureus* sepanjang hidupnya dan bervariasi berat penyakitnya dimulai dari keracunan makanan atau infeksi kulit ringan sampai infeksi berat mengancam jiwa (Jawetz *et al.* 1995). Secara umum infeksi yang disebabkan oleh bakteri dapat diobati dengan menggunakan antibiotik (Ashutosh, 2008).

Permasalahan pokok dari penggunaan antibiotik adalah terjadinya resistensi beberapa bakteri terhadap antibiotik yang digunakan (Lohner & Austria, 2001). Oleh karena itu perlu adanya alternatif pengobatan untuk mengatasi resistensi penggunaan antibiotik. Pengobatan menggunakan tanaman herbal merupakan salah satu alternatif untuk mengatasinya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.”

1.2 Perumusan masalah

- a. Apakah ekstrak etanol daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
- b. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) mempunyai daya hambat efektif sebagai antibakteri?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui efek ekstrak etanol daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes* Solms) yang paling efektif sebagai antibakteri.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Memberikan sumber informasi bagi masyarakat mengenai antibakteri ekstrak etanol daun eceng gondok (*Eichhornia crassipes* Solms).
- b. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.